

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stroke merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan penyakit degeneratif. Sampai saat ini stroke dikategorikan ke dalam 3 besar penyebab utama kematian secara global. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa stroke menyebabkan 5,7 juta kematian atau 9,9% total kematian diberbagai belahan dunia. Disamping masalah mortalitas, stroke juga memberi dampak pada tingginya angka morbiditas, disabilitas, dampak ekonomis dan dampak sosial pada pasien dan keluarga (WHO, 2016).

Kasus stroke di Indonesia merupakan penyakit urutan ke-3 sebagai penyebab kematian pada orang dewasa. Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) ditemukan data kasus stroke di Indonesia mencapai 10.9% atau sebesar 713.783 orang. Menurut Yayasan Jantung Sehat Indonesia (2012) penderita pasca stroke mengalami masalah emosional, misalnya reaksi-reaksi yang berlebihan seperti rasa sedih, mudah tersinggung, tidak berbahagia, murung sampai putus asa dan depresi. Tetapi jika keluarga dan lingkungan para penderita pasca stroke sangat mendukung dan merawatnya, masih bisa membuat mereka menjadi lebih baik.

Mengenai kasus penyakit stroke di Jawa Barat dari hasil Riskesdas (2018) prevalensi penyakit stroke di Jawa Barat sebanyak 11.4% atau sekitar 131.846 orang, hal ini terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 yang mencapai 9,1 per 1000 orang. Prevalensi penderita stroke di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2019 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2019 sebanyak 837 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 653 kasus.

Penderita stroke adalah pribadi yang memiliki sensitifitas emosi dan afeks yang berbedadengan pribadi yang sehat. Penderita stroke cenderung mengalami defisit perawatan diri (*self care*) untuk memenuhi kebutuhan secara mandiri. Menurut teori Orem yang dikutip Friedman (2010) pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan untuk melakukan perawatan diri dan mempunyai hak untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, kecuali bila orang itu tidak mampu atau mengalami defisit perawatan diri. Teori Orem menyebutkan defisit perawatan diri terjadi bila agen keperawatan atau orang yang memberikan perawatan diri baik pada diri sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Oleh karena itu, anggota keluarga memiliki peran penting dalam perawatan penderita stroke.

Keluarga adalah unit pertama dalam perawatan pasien stroke. Pasien stroke yang mengalami gangguan dalam pemenuhan *self care* membutuhkan dukungan keluarga di dalamnya. Dukungan keluarga (*family support*) adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit serta memberikan dukungan sosial. Peran keluarga akan sangat berarti bagi penderita, dengan pemberian semangat dari orang-orang yang berada disekitar penderita secara tidak langsung memberikan dukungan psikologis yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan status kesehatan dan akan berdampak terhadap kesembuhan penderita (Jamaluddin, 2014).

Peran keluarga adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Peranan keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pasien stroke sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama peran keluarga sebagai perawat, sebagai pendukung, berperan sebagai penghubung, sebagai pendidik, pengubah lingkungan, pengambil keputusan dan sebagai pencari sumber dana (Setiadi, 2012).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa penyakit stroke masih merupakan masalah serius yang mempengaruhi morbiditas dan mortalitas penduduk serta memberikan dampak dalam hal pemenuhan *self care* pasien. Terutama dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari pasien, keluarga mempunyai peranan penting di dalamnya. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga bagi pasien stroke yang diberikan oleh keluarga dan apabila dalam pemenuhannya tidak terlaksana dengan baik atau tidak diberikan dapat menyebabkan salah satunya pemenuhan aktivitas pasien sehari-hari akan terabaikan.

Penelitian yang terkait dengan perawatan yang dilakukan oleh keluarga (*family caregiver*) pada pasien stroke diteliti oleh Muhlisin (2010), dalam penelitiannya menemukan penerapan yang optimal tentang konsep *self care* oleh keluarga pada penderita stroke masih rendah, perawatan yang kurang optimal dilakukan diantaranya adalah memandikan klien ditempat tidur, membantu pemberian makanan, eliminasi dan personal hygiene lainnya. Keadaan ini kemungkinan dikarenakan masih kurangnya kemampuan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfa (2017) menemukan keluarga dengan lansia stroke, memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan (*family caregiver*). Kemampuan keluarga melaksanakan peran sebagai *caregiver* bervariasi, sesuai dengan status dan keterkaitannya dengan penerima asuhan keperawatan. Keluarga dalam melaksanakan perannya sebagai *caregiver*, dituntut memiliki respon yang fleksibilitas serta mampu beradaptasi terhadap perubahan perannya supaya tetap mendukung keberhasilan fungsi keluarga.

Widyastuti (2011) tentang peran keluarga dalam merawat lansia stroke di rumah di Kota Depok, hasil penelitian mengidentifikasi adanya beban yang dirasakan *caregiver* baik secara fisik, psikologis, ekonomi dan sosial. Penelitian Nurlaily (2012) menemukan bahwa peranan keluarga dalam melaksanakan tugas keluarga pada anggota

keluarga penderita stroke adalah tinggi (65%), kemampuan keluarga dalam mengenal masalah anggota keluarga stroke termasuk tinggi (60%), mayoritas kemampuan keluarga mengambil keputusan dalam melakukan tindakan perawatan pada anggota keluarga stroke termasuk tinggi (64%), kemampuan keluarga merawat anggota keluarga setroke termasuk tinggi (70%), kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan kesehatan sekitar agar tidak terjauh termasuk tinggi (55%), mayoritas kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada termnasuk tinggi (62 %).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pada peran keluarga dengan menggunakan berbagai metode seperti metode analitik dan pengkajian terhadap variabel bebas dan terikat yang berbeda dengan penelitian sekarang. Seperti penelitian Luthfa (2017) yang meneliti tentang peran keluarga merawat lansia pasca stroke. Widyastuti (2011) meneliti tentang studi fenomenologi pengalaman *caregiver* merawat lansia demensia. Wiyono (2017) meneliti peran keluarga dengan ADL lansia, dan teakhir Nurlaily (2012) meneliti peran keluarga dalam perawatan stroke. Adapun penelitian ini mengkaji pada peran keluarga dalam *self care* penderita stroke yang didasarkan pada teori orem. Dimana keluarga dapat berperan sebagai perawat, sebagai pendukung, berperan sebagai penghubung, sebagai pendidik, pengubah lingkungan, pengambil keputusan dan sebagai pencari sumber dana.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur terkait dengan gambaran peran keluarga dalam *self care* pasien stroke.

B. Rumusan Masalah

Penderita stroke adalah pribadi yang memiliki sensitifitas emosi dan afeks yang berbedadengan pribadi yang sehat. Dampak yang dirasakan oleh keluarga, dimana keluarga merasa terbebani dengan pemberian perawatan jangka panjang. Peneliti yang

meneliti tentang *family caregiver* dalam perawatan penderita stroke masih terbatas. Perilaku perawatan anggota keluarga yang sakit akan berbeda dirasakan pada tiap orang, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran peran keluarga dalam *self care* pasien stroke berdasarkan literatur review?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran peran keluarga dalam *self care* pasien stroke berdasarkan literatur review.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sumber informasi berkaitan dengan peran keluarga dalam perawatan penderita stroke sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu penyakit sistem persyarafan kardiovaskuler sebagai penerapan Catur Dharma Perguruan Tinggi.

2. Institusi Pelayanan

Hasil literatur review ini dapat menjadi pijakan dalam memberikan pelayanan kepada keluarga penderita stroke untuk meningkatkan perannya dalam keluarga.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia stroke dengan cara memberikan pendidikan kesehatan cara perawatan stroke dengan melibatkan keluarga.

4. Bagi peneliti

Agar memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan tentang pengetahuan keluarga dalam keperawatan khususnya bagi penderita stroke.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang keperawatan dengan metode dan variabel yang lebih kompleks.

